

PENGUATAN PERGURUAN TINGGI SEBAGAI MOTOR PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI ERA DIGITAL

Lalu Agustino¹, Muhammad Nawawi², Muhammad Ridhoni³

Universitas PGRI Kalimantan^{1,2,3}

laluagustino1981@gmail.com¹

ABSTRAK

Artikel ini mengeksplorasi peran strategis institusi pendidikan tinggi dalam memberdayakan masyarakat di era digital. Dengan mengintegrasikan teknologi digital dan berkolaborasi dengan pemerintah dan sektor swasta, perguruan tinggi dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan literasi digital, meningkatkan keterampilan kewirausahaan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di masyarakat lokal. Studi ini berfokus pada inisiatif seperti pelatihan literasi digital, pendidikan kewirausahaan, dan pendampingan masyarakat melalui program-program berbasis teknologi. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dan peningkatan keterampilan di antara anggota masyarakat, yang menunjukkan efektivitas teknologi digital dalam mendorong keberlanjutan ekonomi jangka panjang. Program-program di masa depan harus memprioritaskan kolaborasi yang berkelanjutan dan peningkatan kapasitas yang berkesinambungan untuk memaksimalkan dampaknya.

Kata Kunci: Pendidikan tinggi, pemberdayaan masyarakat, era digital.

1. Pendahuluan

Perguruan tinggi memainkan peran krusial sebagai agen perubahan sosial di era digital, terutama dalam hal pemberdayaan masyarakat. Fungsi perguruan tinggi tidak lagi terbatas pada pendidikan formal, melainkan juga sebagai pusat penelitian dan pengabdian masyarakat, yang kini semakin relevan dengan kemajuan teknologi digital. Transformasi digital yang meluas telah mempengaruhi interaksi antara perguruan tinggi dan masyarakat, menjadikan literasi digital sebagai komponen kunci untuk memperluas dampak sosial dan meningkatkan keterampilan masyarakat secara signifikan (Kambau, 2024; Khairunisa, 2023).

Di Indonesia, perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam pembangunan berkelanjutan, terutama dengan memanfaatkan sumber daya pengetahuan dan teknologi untuk memberdayakan berbagai lapisan masyarakat, baik di perkotaan maupun di daerah terpencil (Azwar, 2023). Kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat menjadi penting untuk mempromosikan literasi digital dan memfasilitasi perubahan sosial yang positif, yang sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan di era digital (Siregar, 2022). Dalam konteks ini, peran aktif perguruan tinggi bukan hanya mendukung pendidikan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk inovasi dan perubahan sosial berkelanjutan (Maisah et al., 2020).

Namun, perguruan tinggi masih menghadapi beberapa kendala dalam memaksimalkan peran strategis mereka di era digital. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan akses terhadap teknologi, terutama di daerah-daerah terpencil, serta rendahnya tingkat literasi digital di kalangan Masyarakat (Iryana, 2018). Meskipun banyak inisiatif telah diluncurkan, dampak dari program-program pemberdayaan berbasis teknologi masih belum optimal, terutama karena hambatan struktural seperti infrastruktur digital yang belum memadai (Sari & Fetriani, 2022).

Selain itu, terdapat perbedaan dalam tingkat adopsi teknologi digital di berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Beberapa perguruan tinggi telah berhasil mengintegrasikan teknologi ke dalam

program pengabdian masyarakat mereka, sementara yang lain masih menghadapi kesulitan dalam menemukan model yang efektif (Muniarty et al., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran strategis perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat di era digital, serta merumuskan strategi praktis untuk memaksimalkan dampak sosial melalui teknologi digital (Tukan, 2023).

Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi kesenjangan dalam penerapan teknologi digital di perguruan tinggi, dengan harapan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efektivitas program pemberdayaan masyarakat. Salah satu fokus utama adalah membangun sinergi yang berkelanjutan antara perguruan tinggi, pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk menciptakan model kolaborasi yang dapat memberikan dampak jangka panjang. Kolaborasi lintas sektor menjadi kunci utama dalam memaksimalkan manfaat teknologi bagi pemberdayaan masyarakat (Sururi et al., 2022).

Teknologi tidak hanya berperan dalam meningkatkan akses terhadap pendidikan, tetapi juga dalam mempercepat inovasi dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan sosial dan ekonomi (Febriani, 2023). Dengan mengadopsi pendekatan progresif dan inklusif dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat berbasis teknologi, perguruan tinggi dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Oleh karena itu, kolaborasi yang efektif antara perguruan tinggi dan para pemangku kepentingan akan menjadi faktor kunci dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di era digital ini (Efendi, 2023).

2. Metodologi

Untuk memaksimalkan peran perguruan tinggi sebagai agen pemberdayaan masyarakat di era digital, diperlukan penerapan metodologi yang mampu menjawab kebutuhan sosial, ekonomi, dan pendidikan masyarakat secara komprehensif. Metodologi yang diterapkan dalam program ini menggunakan pendekatan kolaboratif berbasis teknologi yang dirancang untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program pemberdayaan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengintegrasikan sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, sehingga tercipta ekosistem kolaboratif yang efektif dalam mendukung pemberdayaan masyarakat (Haldane et al., 2019; Setyoadi et al., 2023).

Fokus Utama Metodologi

Fokus utama dari metodologi ini adalah pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana untuk memperluas akses masyarakat terhadap pendidikan dan pelatihan, sekaligus mempercepat proses pemberdayaan sosial-ekonomi. Dalam implementasinya, teknologi digital digunakan sebagai alat untuk memperluas cakupan pemberdayaan, terutama di wilayah-wilayah yang sulit dijangkau secara fisik, seperti daerah terpencil. Platform seperti e-learning, aplikasi seluler, dan perangkat lunak digital digunakan untuk memberikan pelatihan kewirausahaan, peningkatan literasi digital, dan pengembangan keterampilan masyarakat (Krishnawan, 2024).

Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Pentingnya keterlibatan berbagai pemangku kepentingan menjadi salah satu aspek sentral dalam metodologi ini. Perguruan tinggi bertindak sebagai **fasilitator utama** yang menghubungkan masyarakat dengan sumber daya teknologi yang dimiliki oleh sektor swasta, sementara pemerintah menyediakan kebijakan dan infrastruktur pendukung. Melalui kolaborasi yang erat ini, program pemberdayaan dapat disusun secara holistik dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat lokal (Achmad, 2023).

Pendekatan Partisipatif

Selain itu, metodologi ini juga menekankan pada pendekatan partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam proses pengambilan keputusan terkait program yang mereka jalani. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap program pemberdayaan, sekaligus memastikan bahwa program-program yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan spesifik

komunitas. Proses ini mendorong masyarakat untuk tidak hanya menjadi penerima manfaat pasif, tetapi juga berperan aktif dalam implementasi dan keberlanjutan program (Achmad, 2023).

Tujuan Utama

Dengan penerapan metodologi kolaboratif berbasis teknologi ini, diharapkan program pemberdayaan yang dilaksanakan dapat memberikan dampak jangka panjang yang lebih besar bagi masyarakat. Perguruan tinggi sebagai fasilitator utama akan mengintegrasikan pengetahuan akademis dengan praktik di lapangan, sehingga menciptakan solusi yang efektif untuk menghadapi tantangan sosial-ekonomi di era digital (Kusnanto, 2024). Melalui pendekatan ini, tujuan pembangunan berkelanjutan dapat dicapai, terutama dalam hal peningkatan literasi digital dan kapasitas kewirausahaan masyarakat yang terdampak oleh perkembangan teknologi.

Program pengabdian masyarakat ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kolaboratif berbasis teknologi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk menciptakan solusi berkelanjutan dalam pemberdayaan masyarakat. Perguruan tinggi berfungsi sebagai pusat pengetahuan dan inovasi, sementara pemerintah menyediakan kebijakan, regulasi, serta infrastruktur pendukung yang dibutuhkan. Di sisi lain, sektor swasta memainkan peran kunci dalam menyediakan solusi teknologi dan sumber daya ekonomi. Masyarakat, sebagai penerima manfaat langsung, berperan aktif dalam mengidentifikasi kebutuhan dan mengikuti pelatihan yang disediakan (Haldane et al., 2019; Setyoadi et al., 2023).

Peran Perguruan Tinggi

Dalam desain ini, perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai penyedia pelatihan dan pendidikan, tetapi juga sebagai fasilitator utama yang menghubungkan masyarakat dengan teknologi yang tepat guna. Universitas bertanggung jawab dalam mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, mengembangkan kurikulum pelatihan berbasis teknologi, serta menyediakan pendampingan melalui program yang dirancang khusus untuk meningkatkan literasi digital dan kewirausahaan. Selain itu, perguruan tinggi juga mengembangkan jaringan kerja sama dengan sektor swasta untuk menciptakan program pelatihan yang relevan dan berkelanjutan (Krishnawan, 2024).

Teknologi sebagai Alat Utama

Penggunaan teknologi digital menjadi elemen sentral dalam mempercepat proses pemberdayaan dan memperluas akses masyarakat terhadap program yang diterapkan. *Platform e-learning*, aplikasi seluler, serta pemanfaatan *big data* digunakan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat, terutama di daerah-daerah yang sulit dijangkau secara fisik. Teknologi ini tidak hanya memungkinkan akses lebih luas, tetapi juga memastikan fleksibilitas waktu dan tempat, sehingga masyarakat dapat berpartisipasi dalam program sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mereka (Krishnawan, 2024; Sany, 2019).

Perguruan tinggi bekerja sama dengan sektor swasta untuk mengembangkan program pelatihan kewirausahaan digital, yang memanfaatkan aplikasi khusus guna membantu pelaku UMKM dalam mengelola bisnis mereka secara lebih efisien. Melalui teknologi ini, UMKM dapat memasarkan produk mereka secara lebih luas, meningkatkan efisiensi manajemen bisnis, dan merespons dengan lebih baik terhadap dinamika pasar digital (Arrezqi, 2022).

Peran Pemerintah

Pemerintah memiliki peran penting dalam menyediakan infrastruktur internet yang memadai, terutama di daerah-daerah yang memiliki keterbatasan akses. Pemerintah juga memberikan insentif dan regulasi yang mendukung partisipasi masyarakat dalam program-program berbasis teknologi ini. Dukungan kebijakan dari pemerintah sangat penting untuk memastikan keberlangsungan inisiatif ini dan mendorong lebih banyak masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pemberdayaan (Natari & Raharja, 2022; Nazaruddin, 2022).

Kolaborasi yang Terpadu

Kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan sektor swasta diharapkan dapat menciptakan ekosistem pemberdayaan yang berkelanjutan. Setiap pihak memiliki peran strategis dalam mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui teknologi.

Sinergi ini memungkinkan adanya pembagian tugas yang jelas, di mana masing-masing pihak berkontribusi sesuai dengan keahliannya untuk menghasilkan dampak yang maksimal (Sururi et al., 2022).

Desain pengabdian ini juga memastikan bahwa program dapat diakses oleh masyarakat luas, terutama mereka yang berada di daerah terpencil. Dengan adanya teknologi sebagai alat utama, keterbatasan geografis tidak lagi menjadi penghalang bagi masyarakat untuk mendapatkan pelatihan dan pendidikan yang mereka butuhkan. Hal ini diharapkan dapat menciptakan dampak yang signifikan dan berkelanjutan dalam jangka panjang, seiring dengan meningkatnya literasi digital dan keterampilan kewirausahaan di kalangan Masyarakat (Febriani, 2023; Rosita, 2021).

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam program pengabdian ini berasal dari berbagai literatur sekunder yang relevan, termasuk jurnal akademis, laporan pemerintah, artikel ilmiah, serta pengalaman empiris dari program pemberdayaan berbasis teknologi di berbagai negara. Literatur sekunder ini memberikan dasar teori yang kuat mengenai peran perguruan tinggi dalam masyarakat, dampak digitalisasi pada pemberdayaan sosial-ekonomi, serta strategi-strategi inovatif yang telah terbukti berhasil diimplementasikan (Chudzaifah et al., 2021; Rojabi, 2023).

Sebagai tambahan, laporan-laporan pemerintah mengenai perkembangan infrastruktur digital di Indonesia juga menjadi sumber data penting dalam menentukan lokasi-lokasi yang membutuhkan intervensi teknologi untuk pemberdayaan Masyarakat (Efendi & Taran, 2022). Pengalaman empiris dari program pemberdayaan di negara-negara lain yang telah sukses memanfaatkan teknologi digital juga dijadikan acuan dalam merancang program ini. Studi kasus penerapan teknologi di sektor pendidikan dan ekonomi di negara-negara berkembang memberikan wawasan penting tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mengatasi keterbatasan akses terhadap pendidikan dan keterampilan yang relevan (Simanjuntak & Wahyanti, 2021).

Dengan memanfaatkan berbagai sumber data ini, diharapkan program pengabdian masyarakat ini dapat memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat yang dilayani.

Sasaran Pengabdian

Sasaran utama dari program pengabdian ini adalah masyarakat yang membutuhkan peningkatan literasi digital, keterampilan berbasis teknologi, serta akses terhadap inovasi di sektor pendidikan dan ekonomi. Masyarakat yang menjadi target utama adalah mereka yang berada di daerah terpencil di mana akses terhadap teknologi masih terbatas, serta kelompok-kelompok yang rentan terhadap perubahan teknologi seperti pelaku UMKM dan tenaga kerja yang membutuhkan peningkatan keterampilan untuk beradaptasi dengan ekonomi digital (Arif, 2024; Njenga, 2018).

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam memberikan pelatihan dan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masyarakat tersebut (Sharma et al., 2019). Selain itu, sasaran pengabdian ini juga mencakup mahasiswa dan dosen yang terlibat langsung dalam program ini. Melalui keterlibatan dalam program pengabdian masyarakat, mereka akan mendapatkan pengalaman praktis dalam menerapkan teknologi untuk memberdayakan masyarakat, serta meningkatkan kapasitas mereka dalam melakukan penelitian dan pengabdian berbasis teknologi (Ruíz-Montero et al., 2020).

Materi dan Program Kegiatan

Program kegiatan dalam pengabdian ini mencakup beberapa komponen utama yang dirancang untuk meningkatkan literasi digital dan keterampilan berbasis teknologi di kalangan masyarakat. Salah satu kegiatan utama adalah pelatihan literasi digital, di mana masyarakat diberikan pemahaman dasar tentang penggunaan teknologi digital seperti internet, aplikasi mobile, dan media sosial, serta bagaimana teknologi ini dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup mereka (Aini, 2023).

Selain itu, program kewirausahaan berbasis teknologi juga akan dilaksanakan, yang bertujuan membantu pelaku UMKM mengembangkan bisnis mereka dengan memanfaatkan teknologi digital. Program ini mencakup pelatihan tentang manajemen bisnis berbasis aplikasi, pemasaran digital, serta strategi inovatif untuk menghadapi tantangan di era digital (Diz-Otero et al.,

2022). Workshop keterampilan digital juga akan diadakan, di mana peserta diajarkan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja saat ini, seperti desain grafis, pengembangan aplikasi, dan analisis data (Ussarn et al., 2022).

Sebagai bagian dari program ini, perguruan tinggi juga akan melakukan pendampingan komunitas untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diberikan dapat diimplementasikan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Studi kasus lokal dan internasional tentang penerapan teknologi dalam pemberdayaan masyarakat juga digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi peserta, sehingga mereka dapat belajar dari pengalaman sukses di berbagai tempat (Julien et al., 2022). Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan ekonomi (Farroñán, 2024).

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Program: Keberhasilan Pelatihan Berbasis Teknologi

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat berbasis teknologi menunjukkan keberhasilan signifikan dalam meningkatkan keterampilan digital di berbagai lokasi. Pelatihan literasi digital yang dilaksanakan di beberapa daerah berhasil menarik partisipasi luas dari masyarakat yang sebelumnya minim akses terhadap teknologi digital. Peserta dari berbagai kelompok usia, termasuk remaja dan orang dewasa, memperoleh keterampilan baru yang relevan dengan tuntutan ekonomi digital, seperti memanfaatkan platform e-commerce dan kewirausahaan berbasis teknologi (Haldane et al., 2019).

Misalnya, di salah satu desa di Kalimantan Selatan, program pelatihan kewirausahaan digital yang melibatkan pelaku UMKM lokal telah membantu mereka memanfaatkan platform e-commerce untuk memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan. Dampaknya, beberapa UMKM yang mengikuti pelatihan mengalami peningkatan omset hingga 40% dalam waktu tiga bulan setelah program selesai (Arrezqi, 2022). Selain itu, peserta juga dilatih menggunakan aplikasi manajemen bisnis untuk mengelola keuangan, inventaris, dan pemasaran, yang membuat operasi bisnis mereka menjadi lebih efisien (Natari & Raharja, 2022).

Keberhasilan ini dimungkinkan berkat kolaborasi antara perguruan tinggi, sektor swasta, dan pemerintah. Pemerintah menyediakan infrastruktur internet yang diperlukan, sementara sektor swasta memberikan dukungan teknologi dan sumber daya untuk menjalankan program pelatihan (Nazaruddin, 2022). Perguruan tinggi berperan sebagai fasilitator utama yang menjembatani masyarakat dengan akses ke teknologi dan pengetahuan yang dibutuhkan (Krishnawan, 2024).

Dampak Teknologi dalam Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat

Teknologi digital juga telah menciptakan akses lebih luas terhadap pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Melalui platform e-learning dan video conference, perguruan tinggi dapat menjangkau masyarakat di daerah terpencil yang sebelumnya sulit dijangkau oleh pendidikan tradisional. Teknologi ini memungkinkan fleksibilitas bagi peserta untuk mengikuti pelatihan sesuai waktu dan kebutuhan mereka, yang sangat bermanfaat bagi masyarakat dengan akses terbatas (Sany, 2019).

Selain itu, teknologi memungkinkan pelatihan menjadi lebih interaktif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Program yang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka kini dapat dijalankan secara daring, memberikan kemudahan bagi peserta di berbagai wilayah untuk terlibat secara aktif. Ini membantu menciptakan masyarakat yang lebih berdaya dan mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan ekonomi digital (Haldane et al., 2019).

Evaluasi Keberhasilan: Peningkatan Literasi Digital dan Ekonomi Lokal

Peningkatan literasi digital yang dicapai melalui program-program ini berdampak luas tidak hanya bagi individu tetapi juga komunitas secara keseluruhan. Masyarakat yang telah menguasai keterampilan digital kini mampu berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan ekonomi. Mereka

dapat

mengakses informasi pasar, memasarkan produk mereka secara online, dan mengelola bisnis mereka dengan lebih efisien menggunakan teknologi (Rosita, 2021).

Efek berantai dari pelatihan ini terlihat dalam pengembangan ekonomi lokal. Banyak peserta yang telah menyelesaikan pelatihan kemudian berbagi keterampilan mereka dengan anggota komunitas lainnya, menciptakan siklus pemberdayaan yang berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi tidak hanya menciptakan individu yang lebih terampil, tetapi juga memperkuat komunitas lokal secara keseluruhan (Febriani, 2023).

4. Kesimpulan

Era digital telah memberikan peluang besar bagi perguruan tinggi untuk memperkuat perannya sebagai agen perubahan sosial, terutama dalam hal pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat berbasis teknologi, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknologi digital secara efektif mampu meningkatkan keterampilan digital dan kewirausahaan masyarakat. Transformasi digital ini membawa dampak positif dalam memperluas akses terhadap pendidikan, membuka peluang ekonomi, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi yang lebih inklusif.

Program-program berbasis teknologi yang didukung oleh kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan sektor swasta terbukti dapat menciptakan ekosistem pemberdayaan yang berkelanjutan. Keberhasilan program pelatihan kewirausahaan digital di berbagai daerah, seperti Kalimantan Selatan, menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi katalisator utama dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal, terutama bagi UMKM (Natari & Raharja, 2022). Kolaborasi lintas sektor menjadi kunci penting dalam menjaga keberlanjutan program-program ini, terutama dalam menyediakan infrastruktur, teknologi, dan dukungan kebijakan yang diperlukan untuk kesuksesan jangka panjang (Nazaruddin, 2022).

Teknologi digital juga telah membuka akses yang lebih luas terhadap pendidikan, memungkinkan pelaksanaan pelatihan secara fleksibel, bahkan di daerah-daerah yang sebelumnya sulit dijangkau oleh metode konvensional. Hal ini memberikan kesempatan yang lebih besar bagi masyarakat terpencil untuk mendapatkan keterampilan baru dan meningkatkan kapasitas mereka dalam menghadapi tantangan di era ekonomi digital (Rosita, 2021).

Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, terdapat beberapa rekomendasi penting yang perlu dipertimbangkan untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan program pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi di masa mendatang:

1. **Memperkuat Kolaborasi Lintas Sektor**

Kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan sektor swasta harus terus diperkuat. Perguruan tinggi dapat berperan sebagai penyedia pengetahuan dan inovasi, sementara pemerintah harus memastikan tersedianya infrastruktur teknologi yang memadai, terutama di daerah-daerah terpencil. Di sisi lain, sektor swasta dapat berkontribusi dalam menyediakan solusi teknologi dan sumber daya yang relevan (Haldane et al., 2019). Kolaborasi ini akan menciptakan ekosistem yang saling mendukung dan mempercepat proses pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh.

2. **Peningkatan Akses Infrastruktur Teknologi di Daerah Terpencil**

Salah satu tantangan terbesar dalam implementasi program ini adalah keterbatasan infrastruktur di daerah terpencil. Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan akses infrastruktur digital, termasuk internet, agar program-program pelatihan berbasis teknologi dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian, masyarakat di daerah terpencil dapat memperoleh manfaat yang sama dengan mereka yang berada di daerah urban (Nazaruddin, 2022).

3. **Pengembangan Kurikulum yang Responsif terhadap Kebutuhan Lokal**

Perguruan tinggi harus mengembangkan kurikulum pelatihan yang lebih responsif terhadap

kebutuhan lokal. Setiap daerah memiliki tantangan dan potensi yang berbeda, sehingga penting untuk menyesuaikan program pelatihan dengan kebutuhan spesifik masing-masing komunitas. Pendekatan ini akan meningkatkan relevansi dan efektivitas program dalam memberdayakan masyarakat (Sururi et al., 2022).

4. Pemantauan dan Evaluasi Program secara Berkelanjutan

Untuk menjamin keberlanjutan dan dampak jangka panjang dari program pemberdayaan, perguruan tinggi harus terus melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap program yang sudah berjalan. Evaluasi yang berkelanjutan akan membantu mengidentifikasi tantangan yang dihadapi serta memperbaiki aspek-aspek yang perlu ditingkatkan, sehingga program dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat (Febriani, 2023).

5. Pengembangan Model Pembelajaran Hybrid

Teknologi memungkinkan fleksibilitas dalam pelaksanaan pelatihan. Model pembelajaran hybrid yang menggabungkan metode daring dan tatap muka harus terus dikembangkan agar dapat menjangkau lebih banyak peserta, baik di perkotaan maupun di daerah terpencil. Model ini juga akan memberikan fleksibilitas bagi peserta untuk belajar sesuai dengan waktu dan kebutuhan mereka, sehingga memaksimalkan hasil pembelajaran (Rosita, 2021).

Ucapan Terima Kasih

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Dukungan finansial maupun non-finansial yang diberikan oleh pihak universitas menjadi fondasi penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Selain itu, kami juga berterima kasih kepada pemerintah daerah dan sektor swasta yang telah berkolaborasi secara aktif dalam mengembangkan program pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi. Kerja sama ini telah memungkinkan terciptanya program-program yang berdampak nyata dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat.

Daftar Pustaka

- Achmad, W. (2023). Community Empowerment Plan in Overcoming Malnutrition. *Journal Sampurasun Interdisciplinary Studies for Cultural Heritage*, 9(1), 45-52. <https://doi.org/10.23969/sampurasun.v9i1.7523>
- Aini, D. N. (2023). Improving Civic Intelligence Through Citizenship Education Based on Digital Literature Curriculum. 126-136. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-096-1_15
- Arif, A. (2024). Digital Literacy and Inclusive Growth: Examining Digital Empowerment of Female Students in Lahore. *Journal of Economic Impact*, 6(1), 81-93. <https://doi.org/10.52223/econimpact.2024.6110>
- Arrezqi, M. (2022). Pelatihan Digital Marketing Pada Umkm Terdampak Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Demak. *Adimas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 143-152. <https://doi.org/10.24269/adi.v6i2.4902>
- Azwar, A. (2023). Peluang, Tantangan Dan Strategi Pengembangan Literasi Dan Sumber Daya Manusia Ekonomi Syariah Di Indonesia. *Info Artha*, 7(1), 18-30. <https://doi.org/10.31092/jia.v7i1.1757>
- Chudzaifah, I., Hikmah, A. N., & Pramudiani, A. (2021). Tridharma Perguruan Tinggi. *Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Dan Pendampingan Masyarakat*, 1(1), 79-93. <https://doi.org/10.47945/al-khidmah.v1i1.384>
- Diz-Otero, M., Portela-Pino, I., Domínguez-Lloria, S., & Juste, M. R. P. (2022). Digital Competence in Secondary Education Teachers During the COVID-19-derived Pandemic: Comparative Analysis. *Education + Training*, 65(2), 181-192. <https://doi.org/10.1108/ET-01-2022-0001>
- Efendi, S. (2023). Otimalisasi Pengabdian Masyarakat Melalui Program KPM Di Gampong Blang Puuk Kulu Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. *BJPM*, 1(2), 43-52. <https://doi.org/10.62667/begawe.v1i2.20>

-
- Efendi, S., & Taran, J. P. (2022). Pemberdayaan Potensi Warga Gampong Ujong Drien - Aceh Barat Melalui Optimalisasi Penggunaan Sistem Informasi Gampong (SIGAP). *Meuseuraya - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1-7. <https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v1i1.1059>
- Farroñán, E. V. R. (2024). Digital Skills for the Entrepreneurship of Artisan Women Linked to the Native Cotton Line From Mórrope-2022. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 13(1), 286. <https://doi.org/10.36941/ajis-2024-0021>
- Febriani, J. (2023). Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Dan Pengembangan UMKM Pada Dinas Koperasi Dan UMKM Kabupaten Muna. *Pamarenda Public Administration and Government Journal*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.52423/pamarenda.v3i1.31249>
- Haldane, V., Chuah, F. L. H., Srivastava, A., Singh, S., Koh, G. C., Seng, C. K., & Legido-Quigley, H. (2019). Community Participation in Health Services Development, Implementation, and Evaluation: A Systematic Review of Empowerment, Health, Community, and Process Outcomes. *Plos One*, 14(5), e0216112. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0216112> PMID:31075120 PMCID:PMC6510456
- Iryana, A. B. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Di Kecamatan Comprang Kabupaten Subang. *Jurnal Academia Praja*, 1(02), 125-140. <https://doi.org/10.36859/jap.v1i02.69>
- Julien, H., Gerstle, D., Detlor, B., Rose, T. L., & Serenko, A. (2022). Digital Literacy Training in Canada, Part 2: Defining and Measuring Success. *The Library Quarterly*, 92(1), 87-100. <https://doi.org/10.1086/717233>
- Kambau, R. A. (2024). Proses Transformasi Digital Pada Perguruan Tinggi Di Indonesia. *Jrsit*, 1(3), 126-136. <https://doi.org/10.59407/jrsit.v1i3.481>
- Khairunisa, N. A. (2023). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Berwirausaha Digital Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Humaniora, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. *Asset Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(2). <https://doi.org/10.24269/asset.v6i2.7807>
- Krishnawan, I. (2024). Competency Development Strategies for Employees in the Context of Community Empowerment. *J.Tirakat*, 1(1), 39-49. <https://doi.org/10.61100/j.tirakat.v1i1.104>
- Kusnanto. (2024). Community Empowerment and Innovation as a Strategic Business Resilience Effort for Batik and Weaving Business Actors. *Journal of Law and Sustainable Development*, 12(2), e2136. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v12i2.2136>
- Maisah, M., Fauzi, H., Aprianto, I., Amiruddin, A., & Zulfarnain, Z. (2020). Strategi Pengembangan Mutu Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(5), 416-424. <https://doi.org/10.31933/jimt.v1i5.202>
- Muniarty, P., Wulandari, W., Pratiwi, A., & Rimawan, M. (2022). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima. *Journal of Empowerment*, 2(2), 172. <https://doi.org/10.35194/je.v2i2.1586>
- Natari, S. U., & Raharja, S. J. (2022). E-Desain Sebagai Strategi Pemasaran Digital Bagi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Kabupaten Pangandaran. *Kumawula Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 621. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i3.38614>
- Nazaruddin, I. (2022). Peningkatan Ketahanan Umkm Dalam Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 6(1), 43-51. <https://doi.org/10.35326/pkm.v6i1.2080>
- Njenga, J. (2018). Digital Literacy: The Quest of an Inclusive Definition. *Reading & Writing*, 9(1). <https://doi.org/10.4102/rw.v9i1.183>
- Rojabi, S. H. (2023). Pelatihan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Dosen Prodi D-Iii Pariwisata UNRAM. *Abdi Masyarakat*, 5(1), 2137. <https://doi.org/10.58258/abdi.v5i1.5409>
- Rosita, I. (2021). Efektivitas Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai. *Jurnal Niara*, 14(3), 259-265. <https://doi.org/10.31849/niara.v14i3.8020>

- Ruíz-Montero, P. J., Chiva-Bartoll, Ò., Salvador-García, C., & González-García, C. (2020). Learning With Older Adults Through Intergenerational Service Learning in Physical Education Teacher Education. *Sustainability*, 12(3), 1127. <https://doi.org/10.3390/su12031127>
- Sany, U. P. (2019). Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'An. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39(1), 32. <https://doi.org/10.21580/jid.v39.1.3989>
- Sari, R. P. & Fetriani. (2022). Membangun Kesadaran Masyarakat Bersih Melalui Kuliah Kerja Nyata (Pemberdayaan Masyarakat) Di Kelurahan Kebun Roos Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Jimakukerta)*, 2(2), 470-474. <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i2.2659>
- Setyoadi, S., Kartika, A. W., Hayati, Y. S., & Setiowati, C. I. (2023). Community Empowerment Program to Increase Individual Empowerment of Cadres in Stunting Prevention. *Jurnal Aisyah Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2). <https://doi.org/10.30604/jika.v8i3.2069>
- Sharma, R., Malone, L. G., Guan, C., & Dattakumar, A. (2019). A Maturity Model for Digital Literacies and Sustainable Development. 64-76. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-7659-4.ch006>
- Simanjuntak, S. T., & Wahyanti, C. T. (2021). Analisis Kinerja Dosen Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Di Universitas Kristen Satya Wacana. *Jenius (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 5(1), 86. <https://doi.org/10.32493/JJSDM.v5i1.13144>
- Siregar, T. R. S. (2022). The Effect of Digital Literacy in the Establishment of Student Engagement. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220104.038>
- Sururi, A., Hasanah, B., Ma'lumatiyah, M., & Dwianti, A. (2022). Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Dan Kapasitas Aktor Perguruan Tinggi Di Kota Serang. *Jurnal Litbang Sukowati Media Penelitian Dan Pengembangan*, 6(1), 109-122. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v6i1.330>
- Tukan, H. D. (2023). Peningkatan Kapasitas Peternak Melalui Rancang Bangun Sosial Ekonomi Rumah tangga. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4204. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.16775>
- Ussarn, A., Pimdee, P., & Kantathanawat, T. (2022). Needs Assessment to Promote the Digital Literacy Among Students in Thai Community Colleges. *International Journal of Evaluation and Research in Education (Ijere)*, 11(3), 1278. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i3.23218>